

**PEMANFAATAN ARSIP REKAM MEDIS DALAM ANALISIS POLA
TERAPI ANTIDIABETES PADA PASIEN JKN RAWAT JALAN DI RSUD
KOTA MATARAM TAHUN 2025**

*The Use of Medical Records in Analyzing Antidiabetic Treatment
Patterns Among Outpatient JKN Patients at Mataram City General Hospital in
2025*

Muhammad Aditya Rachman¹

¹Universitas Bima internasional MFH, Mataram, Indonesia

¹Email: adityarachman226@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze patterns of antidiabetic drug use by utilizing the medical records of National Health Insurance (JKN) outpatients at Mataram City General Hospital in 2023. Medical records, as dynamic archives, play a crucial role in providing authentic data for the evaluation of healthcare services. The research method employed was descriptive, using a retrospective approach based on the analysis of archival documents. Data were obtained from prescription records and medical records of patients with diabetes mellitus. The results indicate that the predominant therapy is a combination of oral antidiabetic drugs with metformin as the primary treatment. The use of medical record archives enables the systematic and accurate identification of treatment patterns. However, variations in medication use were still observed, indicating the need for more standardized record management to support clinical decision-making. This study confirms that proper management of medical records contributes to improving the quality of healthcare services.
Keywords: Medical records, Diabetes mellitus, JKN, Medication use, Health records management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan obat antidiabetes dengan memanfaatkan arsip rekam medis pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) rawat jalan di RSUD Kota Mataram tahun 2023. Rekam medis sebagai arsip dinamis memiliki peran penting dalam menyediakan data autentik untuk evaluasi pelayanan kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif berbasis analisis dokumen arsip. Data diperoleh dari arsip resep dan rekam medis pasien diabetes melitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi yang dominan adalah kombinasi obat antidiabetes oral dengan metformin sebagai terapi utama. Pemanfaatan arsip rekam medis memungkinkan identifikasi pola terapi secara sistematis dan akurat. Namun demikian, masih ditemukan variasi penggunaan obat yang menunjukkan perlunya pengelolaan arsip yang lebih terstandar untuk mendukung pengambilan keputusan klinis. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan arsip rekam medis yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: *Arsip rekam medis, Diabetes melitus, JKN, Penggunaan obat, kearsipan kesehatan*

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan salah satu bentuk arsip dinamis yang memiliki nilai guna tinggi dalam pelayanan kesehatan. Selain berfungsi sebagai bukti administratif, rekam medis juga menjadi sumber data penting dalam pengambilan keputusan klinis dan evaluasi terapi. Dalam konteks diabetes melitus yang terus meningkat prevalensinya, ketersediaan data yang akurat melalui arsip rekam medis menjadi sangat krusial.

Penggunaan obat antidiabetes yang rasional tidak hanya ditentukan oleh kompetensi tenaga medis, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan arsip yang mendukung ketersediaan informasi pasien secara lengkap dan berkelanjutan. Dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), rekam medis berperan sebagai dasar verifikasi layanan sekaligus sumber data evaluatif.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melihat pola penggunaan obat, tetapi juga menempatkan arsip rekam medis sebagai instrumen utama dalam analisis, sehingga memberikan perspektif kearsipan dalam pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif berbasis studi arsip. Data penelitian diperoleh dari arsip rekam medis dan dokumen resep pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) rawat jalan yang didiagnosis diabetes melitus di RSUD Kota Mataram selama periode tahun 2023. Populasi penelitian mencakup seluruh arsip pasien diabetes melitus peserta JKN, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi berupa kelengkapan data rekam medis dan tidak adanya komplikasi berat yang dapat mempengaruhi pola terapi. Dalam perspektif kearsipan, penelitian ini tidak hanya mengkaji isi informasi medis, tetapi juga menilai kualitas arsip dari aspek keutuhan, konsistensi pencatatan, dan keterlacakan data terapi. Variabel yang diamati meliputi jenis obat antidiabetes, pola terapi (tunggal atau kombinasi), serta frekuensi penggunaan obat sebagaimana tercatat dalam arsip. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pola penggunaan obat sekaligus menilai peran arsip rekam medis sebagai sumber informasi yang akurat dalam mendukung evaluasi pelayanan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsip rekam medis pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) rawat jalan di RSUD Kota Mataram tahun 2023 mampu memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai pola penggunaan obat antidiabetes. Berdasarkan data yang tercatat, sebagian besar pasien menerima terapi kombinasi obat antidiabetes oral, dengan metformin sebagai obat yang paling dominan digunakan. Keberadaan data terapi yang terdokumentasi secara sistematis

dalam arsip memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kecenderungan penggunaan obat secara akurat.

Dari perspektif kearsipan, rekam medis sebagai arsip dinamis memiliki nilai guna sekunder yang sangat penting, terutama dalam kegiatan penelitian dan evaluasi pelayanan kesehatan. Kelengkapan data dalam arsip memungkinkan analisis riwayat terapi pasien dilakukan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, arsip yang tersusun dengan baik memudahkan penelusuran jenis obat, pola kombinasi terapi, serta frekuensi penggunaan, sehingga mendukung proses pengambilan kesimpulan yang berbasis data autentik.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kombinasi metformin dengan golongan sulfonilurea merupakan pola terapi yang cukup dominan. Hal ini mencerminkan adanya upaya tenaga medis dalam mengoptimalkan kontrol glikemik pasien melalui pendekatan terapi kombinasi. Dari sisi kearsipan, pencatatan yang konsisten terhadap perubahan terapi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan klinis dapat ditelusuri kembali. Arsip yang lengkap dan berkesinambungan akan memperkuat akuntabilitas pelayanan medis serta meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya variasi dalam pencatatan data pada arsip rekam medis, seperti ketidakkonsistenan dalam penulisan jenis obat atau ketidaklengkapan informasi terapi. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip rekam medis masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam hal standarisasi pencatatan dan pengelolaan dokumen. Ketidakteraturan dalam arsip dapat berdampak pada keterbatasan analisis data serta berpotensi menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pengelolaan arsip rekam medis sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menganalisis pola penggunaan obat antidiabetes. Arsip yang terkelola dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai sumber data strategis dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem kearsipan medis, termasuk penerapan standar pengelolaan arsip dan digitalisasi rekam medis, guna mendukung ketersediaan data yang akurat, lengkap, dan mudah diakses.

KESIMPULAN

Pemanfaatan arsip rekam medis terbukti efektif dalam menganalisis pola penggunaan obat antidiabetes pada pasien JKN. Pengelolaan arsip yang baik tidak hanya mendukung aspek administratif, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem kearsipan medis yang terstandar dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

American Diabetes Association. (2023). *Standards of Medical Care in Diabetes—2023*. Diabetes Care, 46(Supplement 1), S1–S291.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Informatorium Obat Nasional Indonesia (IONI)*. Jakarta: BPOM RI.
- Barthos, B. (2016). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPJS Kesehatan. (2023). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta: Depkes RI.
- Dipiro, J. T., Talbert, R. L., Yee, G. C., Matzke, G. R., Wells, B. G., & Posey, L. M. (2020). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Brussels: IDF.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Formularium Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PERKENI.
- Read, J., & Ginn, M. L. (2011). *Records Management*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- World Health Organization. (2022). *Global Report on Diabetes*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Guidelines on Diabetes Management*. Geneva: WHO.
- Yusuf, M. (2018). *Kearsipan Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.